

Eksistensi Penggunaan Financial Technology (FINTECH) di Universitas Riau

Atila Rahmadanila¹, Fatimah Zahra Karim², Jonathan³, Melani Rizka Aulia⁴,
Tedy Kurniawan⁵

Lembaga Pengkajian Ilmiah dan Informasi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

lpimahasiswaiberkarakter@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini perkembangan teknologi berkembang sangat pesat, terutama dapat dilihat pada sector keuangan. Inovasi yang hadir di sektor keuangan yaitu Financial Technology (FinTech). Dengan adanya inovasi tersebut memudahkan serta meningkatkan layanan transaksi keuangan. Fintech dapat terus menjadi pilihan masyarakat sebagai instrumen transaksi pembayaran demi kemajuan perekonomian Indonesia di era digital. Penelitian ini akan membahas peranan penggunaan fintech terhadap kalangan mahasiswa. Studi kasus pada penelitian ini adalah Mahasiswa di Universitas Riau. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan dilakukan penyebaran kuesioner yang disebarakan melalui Google Form. Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa perkembangan dan peranan Fintech di kalangan mahasiswa sangat meningkatkan literasi keuangan serta membantu layanan transaksi keuangan.

Kata Kunci : Fintech, Transaksi, Keuangan

ABSTRACT

Currently the development of technology is growing very rapidly, especially can be seen in the financial sector. The innovation that is present in the financial sector is Financial Technology (FinTech). This innovation facilitates and improves financial transaction services. Fintech can continue to be the community's choice as a payment transaction instrument for the advancement of the Indonesian economy in the digital era. This study will discuss the role of using fintech among students. The case study in this research is students at the University of Riau. This research is a

quantitative research by distributing questionnaires distributed through Google Form. From the results of the study, it was found that the development and role of Fintech among students greatly increased financial literacy and helped financial transaction services.

Keywords: Fintech, Transactions, Finance

Pendahuluan

Pada era digital saat sekarang ini, segala aktivitas masyarakat tidak terlepas dari penggunaan teknologi. Hampir di semua sektor telah memanfaatkan perkembangan teknologi untuk melakukan inovasi tidak terkecuali pada sektor keuangan. Inovasi yang hadir di sektor keuangan yaitu Financial Technology (FinTech). Dimasa pandemi covid-19 fintech mulai berkembang sangat pesat membawa peran serta keberkahnya tersendiri bagi lembaga perbankan. Secara tidak langsung, fintech telah mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang cash (tunai), kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja (Pambudi 2019).

Kemajuan bisnis teknologi yang ada di Indonesia ditandai dengan munculnya banyak startup baru. Dunia startup sedang menjadi suatu trend di Indonesia akhir-akhir ini. Banyak kisah sukses dari startup Indonesia yang seperti Gojek, Grab, Shoope, dan Tokopedia. Secara berlahan perkembangannya cukup pesat dapat merubah industri keuangan ke era digital. Perpaduan antara teknologi dan keuangan sering diartikan sebagai financial technology (Fintech).

Revolusi Industri 4.0 telah sejauh ini telah membawa perubahan signifikan terhadap cara hidup manusia. Revolusi industri 4.0 menerapkan konsep otomatis dan praktis dimana dalam pengaplikasian dilakukan oleh mesin tanpa memerlukan tenaga manusia. Semakin canggihnya teknologi digital masa kini membuat perubahan besar terhadap dunia, termasuk juga dalam dunia keuangan. Financial Technology (fintech) muncul dan berkembang seiring perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini didominasi oleh pengguna teknologi informasi dengan tuntutan hidup yang serba cepat. Penggunaan fintech dapat lebih memaksimalkan pelayanan produk keuangan diantaranya sistem penyimpanan, investasi, pembayaran dan transaksi jual beli menjadi lebih efektif dan efisien.

Industri fintech di Indonesia menunjukkan perkembangan yang pesat sejak 2018. Beberapa tahun belakangan ini tingkat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi melaju sangat pesat perkembangannya meliputi segala aspek kehidupan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga turut

melakukan inovasi dalam segi keuangan digital (financial digital). Mengingat sistem keuangan dan pembayaran merupakan salah satu komponen penting dalam dunia perekonomian, baik itu dari sektor perdagangan maupun transaksi pembayaran yang- transaksi terjadi di sektor sektor lainnya. Perkembangan keuangan digital sangatlah pesat mulai dari uang kertas, logam dengan sekarang yang terbaru uang digital.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan bertumbuhnya perusahaan-perusahaan startup, semakin besar pula perkembangan fintech di Indonesia. Teknologi fintech Indonesia dimulai tahun 2006, namun sayangnya saat itu masih sedikit perusahaan menggeluti bidang ini. Ketika Asosiasi Fintech Indonesia didirikan pada tahun 2015, maka kepercayaan fintech Indonesia mulai tumbuh di kalangan masyarakat. Akibatnya, perusahaan fintech di Indonesia mengalami pertumbuhan begitu pesat hingga 140 perusahaan tercatat dalam daftar fintech OJK.

Penggunaan *FinTech* juga terus berkembang dari tahun ke tahun. Bersumber pada World Bank pengguna *FinTech* yang awalnya 7% di tahun 2007, berkembang menjadi 20% di tahun 2011, kemudian meningkat menjadi 36% di tahun 2014, dan di tahun 2017 kemarin sudah menginjak angka 78% atau tercatat sebanyak 135-140 perusahaan, dengan total nilai transaksi *FinTech* di Indonesia pada tahun 2017 tersebut diperkirakan mencapai Rp 202,77 Triliun.

Beberapa masyarakat telah menggunakan layanan keuangan ini dikarenakan dinilai mudah dan cepat terlebih lagi pada mahasiswa. Mahasiswa menjadi salah satu pemakai (user) layanan fintech tentunya harus mampu memanfaatkan produk sebaik mungkin. Namun, kenyataannya terungkap sebaliknya. Rata-rata mahasiswa memakai layanan ini hanya pada saat terjadinya pandemi corona (covid 19). Padahal, aplikasi ini sudah dapat ditemukan sebelum pandemi covid-19 terjadi.

Layanan program fintech di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang pesat sepanjang 2018. Dalam Fintech Report 2018 Otoritas Jasa Keuangan (OJK), untuk e-money, Go-Pay masih berada di peringkat pertama, disusul OVO di posisi kedua. Selain itu, masyarakat semakin aware dengan pentingnya penggunaan layanan fintech. Oleh karena itu pemerintah harus cepat tanggap dengan memberikan regulasi yang semakin memberikan kepastian bagi industri, hingga tingkat literasi keuangan yang semakin baik.

Tidak bisa dipungkiri perkembangan layanan ini tidak lepas dari perkembangan ekonomi digital, mulai dari e-commerce sampai dengan transportasi dalam jaringan (daring). Menurut Riset Google dan Temasek dalam laporannya eConomy SEA 2018 menyatakan Gross Merchandise Value (GMV) industri e-commerce di Asia Tenggara mencapai US\$ 23,2 miliar atau setara Rp 336,4 triliun (asumsi rupiah Rp 14.500 per dolar AS) di tahun 2018. Angka tersebut meningkat 114 persen dibanding tahun 2017 yang hanya US\$ 10,9 miliar. Sedangkan GMV

ecommerce di Indonesia sendiri tahun 2018 ini besarnya US\$ 12,2 miliar (Kompas, 2018).

Hal ini senada dengan data sensus Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyebut, industri ecommerce Indonesia meningkat hingga 17 persen, dengan total jumlah usaha e-commerce mencapai 26,2 juta unit. Sementara itu penelitian lain oleh Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (LD FEB UI) menunjukkan, kontribusi Gojek terhadap perekonomian Indonesia hingga 2018 mencapai Rp 44,2 triliun per tahun. Kontribusi tersebut berasal dari Go-Ride, Go-Car, Go-Life, dan GoFood. Sementara ini Gojek masih menjadi penguasa pasar transportasi online di Indonesia dengan memiliki Go-Pay sebagai layanan fintech nya

Pemerintah juga telah memberikan ruang bagi fintech untuk mendukung pelaksanaan berbagai layanan program pembangunan. Sementara itu OJK yang melaksanakan pengawasan di dalam perkembangan model bisnisnya. Sejumlah tantangan juga hadir pada perkembangan potensi layanan transaksi ini. Oleh karena itu, literasi keuangan dan digital harus tetap ditingkatkan dan didukung dengan ekosistem yang kondusif dan kolaborasi lintas sektor untuk mengoptimalkan dampak dari berbagai layanan dan inisiatif Pemerintah.

Fintech

Fintech merupakan singkatan dari financial technology atau teknologi finansial dan dapat diartikan sebagai inovasi layanan keuangan berbasis teknologi. Definisi Fintech yang dijabarkan oleh Bank Indonesia adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran.

Menurut The National Digital Research Centre (NDRC), fintech merupakan suatu inovasi di sektor keuangan dengan mempermudah penggunaannya dalam melakukan transaksi keuangan. , Sedangkan Menurut Bank Indonesia (2017) fintech ialah fenomena perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan dalam menghasilkan produk dan layanan pada sistem keuangan serta memberikan dampak pada stabilitas moneter dan stabilitas sistem keuangan. Secara sederhana fintech merupakan penggabungan antara jasa keuangan dan teknologi terkini, fintech sendiri dapat diistilahkan sebagai usaha dalam memaksimalkan pemakaian teknologi mulai dari metode pembayaran, transfer, pinjaman, pengumpulan dan hingga pengelolaan asset, untuk memperkuat, mengubah dan mempercepat berbagai bidang pelayanan keuangan yang dapat dilakukan secara cepat dan ringkas Maulida (2019).

Defenisi Financial technology (FinTech) menurut Bank Indonesia dalam Marginingsih (2019) yaitu hasil perpaduan antara tehnologi terkini dengan jasa

keuangan yang mengubah model bisnis sederhana (misalnya melakukan pembayaran secara langsung , membayar dengan uang cash) menjadi berimbang (misalnya transaksi tidak secara langsung tetapi menggunakan media online dan juga melakukan pembayaran secara online). (Yudhira, 2021)

Perkembangan fintech

Dalam era perkembangan teknologi dan digitalisasi, kebutuhan masyarakat akan kegiatan di sektor jasa keuangan yang mudah, cepat dan fleksibel pun meningkat. Kebutuhan masyarakat ini mendorong para pelaku jasa keuangan untuk terus melakukan inovasi dan transformasi dari transaksi secara tradisional ke dalam bentuk digital. PUJK juga dituntut untuk meningkatkan standar dan inovasi untuk menarik serta memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin modern. Saat ini, PUJK di Indonesia telah mulai mengembangkan produk inovatif dan menguatkan sistem teknologi dalam bisnis. Berdasarkan jenis Fintech yang berkembang di Indonesia, beberapa lembaga jasa keuangan yang sudah melakukan perkembangan dan inovasi Fintech terbagi ke dalam beberapa sektor, yaitu Layanan Perbankan Digital (Digital Banking), Pembiayaan dan Investasi, serta Asuransi.(Njatrijani, 2019)

1) Layanan Perbankan Digital Sektor perbankan Indonesia

Mengembangkan beberapa hal yang dapat mempermudah dan mempercepat transaksi keuangan yaitu Digital banking atau biasa disebut dengan istilah Layanan Perbankan Digital diartikan sebagai layanan kegiatan perbankan dengan menggunakan sarana elektronik/digital. Fitur inovasi digital lainnya meliputi e-wallet dan uang elektronik yang dapat mengganti budaya masyarakat yang lebih sering membawa uang tunai. Beberapa PUJK juga melakukan kerjasama dan kolaborasi dengan perusahaan start-up Fintech yang juga mengembangkan inovasi digital di sektor yang sama.

2) Industri Pembiayaan dan Investasi Dalam sektor pasar modal, beberapa

Lembaga jasa keuangan sudah melakukan digitalisasi produk- produknya. Digitalisasi ini meliputi proses pencarian informasi, pendaftaran dan pembukaan rekening, hingga pelaporan kegiatan investasi. Kemudian akan dilanjutkan dengan pengunggahan dokumen yang diperlukan dan pemenuhan prinsip Know Your Customer (KYC). Hal yang sama juga terjadi pada sektor pembiayaan, dimana dengan adanya digitalisasi dan pengembangan inovasi produk, perusahaan pembiayaan mulai menyediakan layanan online guna mempercepat proses yang biasanya dihindari konsumen dengan alasan lamanya waktu proses pengajuan kredit secara tradisional (mengunjungi kantor lembaga pembiayaan terkait).

3) Industri Asuransi

Beberapa perusahaan asuransi menyediakan layanan dari mulai pendaftaran hingga pembelian produk asuransi dilakukan secara online dan tidak perlu mendatangi perusahaan atau agen asuransi. Fitur lainnya yang disediakan adalah pengajuan klaim secara online. Inovasi dan pengembangan digital dalam industri asuransi juga menyediakan informasi yang memudahkan para pemegang polis asuransi untuk mendapatkan informasi terkait produk asuransi yang digunakannya

Jenis Fintech

Seiring dengan berkembangnya teknologi, jenis-jenis fintech pun semakin beragam. Adapun empat kategori fintech di Indonesia menurut Bank Indonesia, yaitu:

1. *Peer-to-peer lending dan crowdfunding*. Peer-to-peer lending atau P2P lending merupakan layanan pinjaman dana dengan mudah dimana menyediakan sarana pinjam yang memungkinkan pendana dan peminjam untuk melakukan proses pinjam dana secara online. Jenis fintech ini menyediakan jasa layanan jasa pinjam dana untuk kebutuhan konsumtif dan kebutuhan produktif seperti digunakan untuk membuka usaha. Contoh layanan P2P adalah KoinWorks yang menyediakan platform pemberi pinjaman dan peminjam. Dari jenis fintech pinjaman online contohnya UangTeman. Contoh fintech berupa cicilan tanpa kartu kredit seperti Kredivo dan Akulaku.
Sedangkan *crowdfunding* adalah jenis fintech yang melakukan penggalangan dana dengan menggunakan teknologi. Jenis fintech ini sangat membantu dalam pengumpulan dana guna memberi bantuan kepada pihak yang membutuhkan seperti korban bencana, bantuan kesehatan dan donasi pendidikan. Contoh jenis fintech crowdfunding adalah KitaBisa.com dan Benih Baik.
2. *Market Aggregator* Market aggregator merupakan salah satu layanan fintech yang menyediakan beragam informasi data layanan keuangan yang akan disajikan kepada para pengguna, dari berbagai data finansial yang telah disajikan tersebutlah para pengguna dapat membandingkan untuk memilih jenis keuangan terbaik. Beberapa contoh situs yang menyediakan jasa untuk melakukan perbandingan produk keuangan antara lain CekAja, Cermati dan DuitPintar.com.
3. *Risk and Investment Management* merupakan platform yang membantu untuk mengetahui kondisi keuangan serta melakukan perencanaan keuangan secara mudah dan cepat. Beberapa contoh fintech yang bergerak dalam bidang ini seperti Jojonomic, Finansialku, dan NgaturDuit.
4. *Payment, Clearing, dan Settlement* merupakan produk fintech yang bertujuan untuk memudahkan dan mempercepat proses pembayaran atau transaksi via online. Fintech ini memberikan pelayanan keuangan seperti e-wallet ataupun payment gateway. Contohnya adalah Go-Pay, OVO, dan Dana, dimana dengan adanya fintech ini membantu masyarakat melakukan pembayaran melalui satu portal saja, melalui *smartphone*.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Riau yang berasal dari berbagai jurusan. Tujuan pemilihan mahasiswa sebagai objek penelitian adalah karena mahasiswa berada pada usia yang cukup untuk menggunakan *fintech*. Selain itu, hampir semua mahasiswa pasti memiliki ponsel yang terhubung dengan internet dan harapannya setidaknya mempunyai satu aplikasi *fintech*. Data ini diharapkan mampu bervariasi, baik itu bagi kalangan mahasiswa yang sudah mengerti maupun belum mengerti mengenai *fintech*.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan secara kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan Google Form berisi beberapa pertanyaan seputar *fintech* kepada mahasiswa Universitas Riau. Tujuan digunakannya metode kuantitatif adalah agar penulis mampu mendapatkan data berupa angka yang valid dan mendukung topik penelitian penulis.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Google Form dengan beberapa pertanyaan di dalamnya. Google Form ini ditujukan pada mahasiswa Universitas Riau dari berbagai jurusan, dengan pertanyaan seputar aplikasi *fintech* pada ponselnya. Google Form disebar selama tiga hari yakni mulai 11 Mei 2022 hingga 13 Mei 2022.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik menggunakan kuesioner yang disebar pada mahasiswa Universitas Riau selama tiga hari lamanya melalui Google Form. Didapatkan total 47 responden dari berbagai jurusan di Universitas Riau. Data yang diperoleh berupa jawaban responden mengenai topik penelitian.

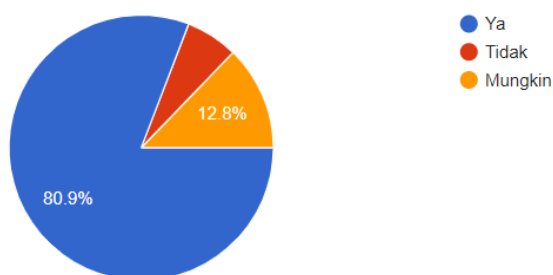
3.5 Analisis Data

Setelah data dikumpulkan selama tiga hari, data kemudian diolah kemudian disajikan di dalam penelitian ini. Data yang diolah adalah keseluruhan jawaban responden dengan tujuan didapatkan alasan yang bervariasi dari responden. Data ini berupa diagram serta grafik yang dapat dilihat pada bagian pembahasan. Data yang digunakan bertujuan untuk mengulik penggunaan *fintech* di kalangan mahasiswa Universitas Riau dan kepuasan mereka terhadap *fintech* yang sudah ada di Indonesia dalam skala 1-5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

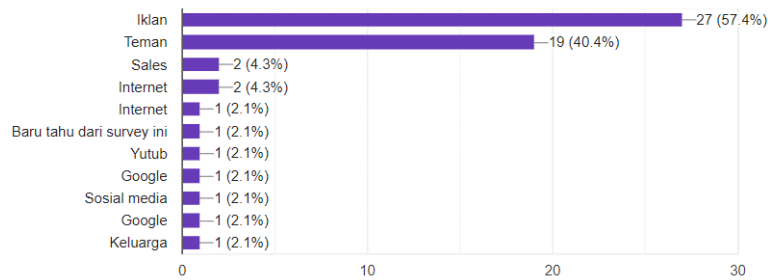
Berikut merupakan data grafik pertanyaan sekaligus jawaban yang didapatkan dengan menyebar Google Form di kalangan mahasiswa Universitas Riau. Didapatkan 47 responden dari berbagai jurusan, dengan variasi pengetahuan yang berbeda. Tujuannya agar data yang didapatkan valid tidak terpaku pada satu jurusan saja. Data hasil jawaban responden dapat dilihat berupa grafik dibawah ini.

Gambar 1.1 Jumlah Mahasiswa Universitas Riau Mengetahui tentang Fintech



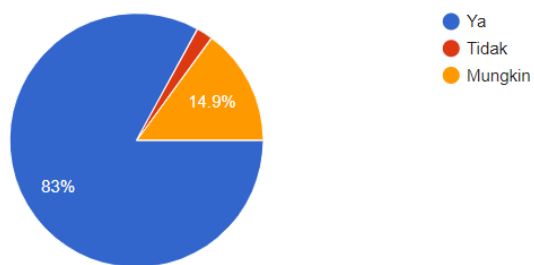
Setelah melakukan riset dan kajian dapat diketahui bahwa Mahasiswa Universitas Riau sebanyak 80,9% mengetahui apa itu Fintech, sekitar 12,8% masih ragu dan belum memahami mengenai Fintech, sisanya sebesar 6,3% masih ada mahasiswa dari Universitas Riau yang belum mengetahui tentang Fintech.

Gambar 1.2 Sumber Media Untuk Mengetahui Mengenai Fintech



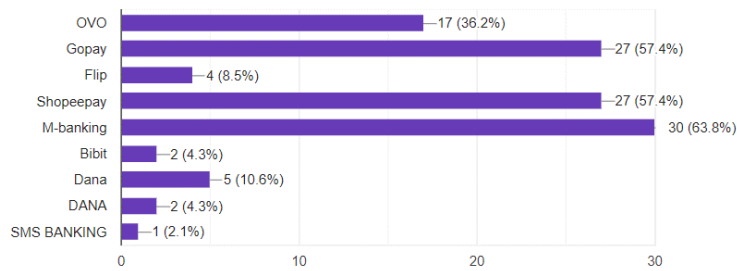
Iklan merupakan salah satu media yang dapat memberikan pengaruh cukup besar dalam memasarkan atau mengenalkan suatu barang dan jasa untuk dapat dikenal banyak orang, hal ini dapat dilihat dari grafik diatas bahwa mahasiswa UNRI mengetahui dan mengenal Fintech umumnya berasal dari iklan dengan presentase sebesar 57,4% dan teman sebesar 40,4%, sisanya ada dari sales, internet, keluarga dan lain sebagainya.

Gambar 1.3 Manfaat Fintech dalam Bertransaksi



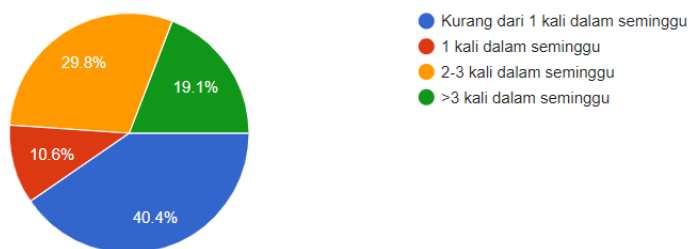
Adanya Fintech dilingkungan masyarakat telah memberikan banyak manfaat terutama dalam bertransaksi hal ini dapat dilihat dari hasil survey yang telah dilakukan, bahwa Sebesar 83% mahasiswa UNRI berpendapat Fintech memiliki manfaat dikarenakan dapat memudahkan mereka dalam bertransaksi, sedangkan 14,9% dari mereka belum merasakan manfaat Fintech dalam bertransaksi. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pemahaman dalam menggunakan Fintech dengan baik. Sisanya 2,1% tidak merasakan manfaat Fintech dalam bertransaksi.

Gambar 1.4 Aplikasi Fintech yang digunakan



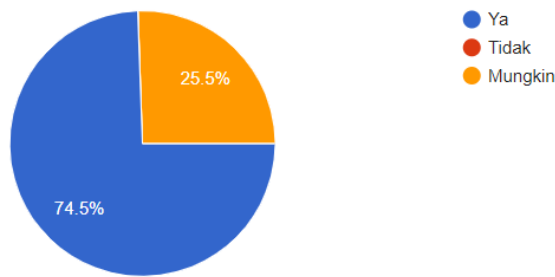
Diketahui bahwa Aplikasi M-banking banyak digunakan dari pada aplikasi lainnya dengan presentase sebesar 63,8% hal ini disebabkan hampir seluruh mahasiswa UNRI memiliki rekening pada bank tertentu dan seluruh bank di Indonesia memiliki M-banking sehingga hal tersebut tentu akan memudahkan mahasiswa dalam melakukan transaksi apapun seperti melakukan pembayaran, transfer, atau membayar tagihan. Selain M-banking aplikasi lain yang banyak digunakan yaitu shoppeepay dan gopay sebesar 57,4% serta OVO dengan pengguna sebanyak 36,2%. Sisanya aplikasi Fintech yang digunakan seperti Flip, Bibit, dana, dan lain sebagainya.

Gambar 1.5 Waktu Penggunaan Aplikasi Fintech



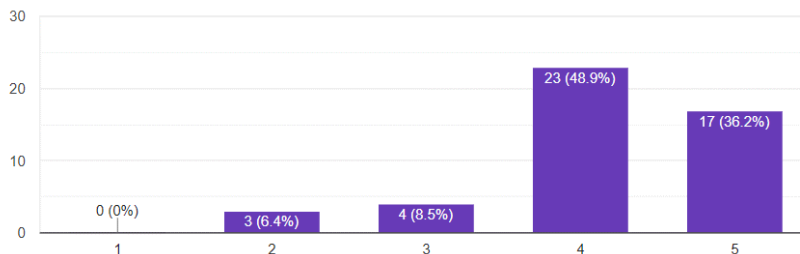
Berdasarkan data di atas penggunaan aplikasi Fintech masih jarang digunakan umumnya sebanyak 40,4% mahasiswa UNRI menggunakan aplikasi tersebut kurang dari 1 kali seminggu. Namun tidak sedikit pula yang menggunakan aplikasi tersebut selama 2-3 kali seminggu, berarti sebanyak 29,8% mengatakan bahwa aplikasi Fintech bermanfaat bagi mereka baik itu untuk bertransaksi ataupun kepentingan lainnya.

Gambar 1.6 Keamanan dalam Menggunakan Aplikasi Fintech



Keamanan dalam menggunakan suatu aplikasi merupakan hal penting yang tidak dapat kita abaikan, beruntungnya aplikasi-aplikasi Fintech dapat memberikan keamanan sehingga menambah tingkat kepercayaan pengguna dalam menggunakan aplikasi-aplikasi Fintech saat ini. Hal tersebut dapat dibuktikan pada grafik diatas, Hanya sekitar 25,5% mahasiswa UNRI tidak yakin mengenai keamanan dalam menggunakan aplikasi Fintech.

Gambar 1.7 Kepuasan mengenai Aplikasi Fintech yang ada di Indonesia



Data diatas mengatakan bahwa sebanyak 48.9% mahasiswa UNRI merasa cukup puas dengan aplikasi Fintech yang telah ada di Indonesia saat ini. Sekitar 36,2% mengatakan bahwa mereka sudah puas dengan aplikasi yang sudah ada. Namun diantara itu semua masih ada yang kurang puas dengan merasa bahwa Aplikasi yang tengah berkembang saat ini belum menjadi yang terbaik untuk digunakan.

KESIMPULAN

Hampir di semua sektor pada zaman sekarang telah memanfaatkan perkembangan teknologi untuk melakukan inovasi tidak terkecuali pada sektor keuangan. Inovasi yang hadir di sektor keuangan yaitu Financial Technology (FinTech). Fintech atau teknologi finansial dapat diartikan sebagai inovasi layanan keuangan berbasis teknologi. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan bertumbuhnya

perusahaan-perusahaan startup, semakin besar pula perkembangan fintech di Indonesia. Layanan program fintech di Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat sepanjang 2018. Dalam Fintech Report 2018 Otoritas Jasa Keuangan (OJK), untuk e-money, Go-Pay masih berada di peringkat pertama, disusul OVO di posisi kedua. Selain itu, masyarakat semakin aware dengan pentingnya penggunaan layanan fintech.

Berdasarkan jenis Fintech yang berkembang di Indonesia, beberapa lembaga jasa keuangan yang sudah melakukan perkembangan dan inovasi Fintech terbagi ke dalam beberapa sektor, yaitu Layanan Perbankan Digital (Digital Banking), Pembiayaan dan Investasi, serta Asuransi. Terdapat empat kategori fintech di Indonesia menurut Bank Indonesia, yaitu Peer-to-peer lending (P2P Lending) dan crowdfunding, Market Aggregator, Manajemen Risiko dan Investasi, Payment, Clearing, dan Settlement.

Beberapa masyarakat telah menggunakan layanan keuangan ini dikarenakan dinilai mudah dan cepat terlebih lagi pada mahasiswa. Oleh sebab itu kami telah melakukan penelitian dengan subjek penelitian mahasiswa Universitas Riau melalui Google Form yang berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai Fintech terutama aplikasi yang digunakan oleh para mahasiswa. Kami melakukan penelitian ini agar data yang didapat lebih valid dan konkret. Dengan demikian diharapkan transaksi dengan menggunakan Fintech dapat terus menjadi pilihan masyarakat sebagai instrumen transaksi pembayaran demi kemajuan perekonomian Indonesia di era digital. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji hal ini lebih lanjut dan mengembangkannya dengan mencakup data yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Ekon.go.id (2020)

Pemerintah Dorong Fintech

ntuk Tingkatkan Inklusi Keuangan dan Transformasi Digital.

<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/634/pemerintah-dorong-fintech-untuk->

tingkatkan-inklusi-keuangan-dan-transformasi-digital, diakses pada 7 Mei 2022 pukul 20.00

Naution, D.A., Hasibuan, R.R.A. and Prayoga, R., 2021. Tingkat Perkembangan Fintech (Financial Technology), Pemahaman Fintech (Financial Technology) dan Minat Mahasiswa UIN Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), pp.9080-9090.

Maulida, R. (2019). Fintech: Pengertian, Jenis, Hingga Regulasinya di Indonesia. Retrieved from <https://www.online-pajak.com/tentang-pajak-pribadi/fintech>.

Sikapuangmu.ojk.go.id. *Yuk Mengenal Fintech! Keuangan Digital Yang Tengah Naik Daun*. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10468>, diakses pada 7 Mei 2022 pukul 19.00.

Njatrijani, R. (2019). Perkembangan Regulasi Dan Pengawasan Financial Technology di Indonesia. *Diponegoro Private Law Review*, 4(1), 462–474. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dplr/article/view/5109>

Vhalery, R. (2021). *Kontribusi Informasi , Fasilitas , dan Loyalitas User dalam Menggunakan Aplikasi Fintech di Masa Pandemi Covid-19*. 13, 99–108.

Yudhira, A. (2021). Analisis Perkembangan Financial Technology (Fintech) Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Value*, 2(1), 13–28. <https://doi.org/10.36490/value.v2i1.118>

Pambudi, Rakhmat Dwi. "Perkembangan fintech di kalangan mahasiswa UIN Walisongo." *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN* 4.2 (2019): 74-81.